

**KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ABDUL KARIM BAKKAR  
DALAM KITAB *BINA' AL-AJYAAL* DAN RELEVANSINYA DENGAN  
KOMPETENSI GURU DALAM UU. NO. 14 TAHUN 2005  
TENTANG GURU DAN DOSEN**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

Muhammad Abdul Rozak H.S

NPM: 20140720276, Email: [abdulrozzaq96@gmail.com](mailto:abdulrozzaq96@gmail.com)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

## **PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ABDUL KARIM BAKKAR  
DALAM KITAB *BINA' AL-AJYAAL* DAN RELEVANSINYA DENGAN  
KOMPETENSI GURU DALAM UU. NO. 14 TAHUN 2005  
TENTANG GURU DAN DOSEN**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Muhammad Abdul Rozak H.S**  
NPM : 20140720276  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 06 September 2018  
Dosen Pembimbing,

Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I., MA.  
NIK. 1987122201404113044

**KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ABDUL KARIM BAKKAR  
DALAM KITAB *BINA' AL-AJYAAL* DAN RELEVANSINYA DENGAN  
KOMPETENSI GURU DALAM UU. NO. 14 TAHUN 2005  
TENTANG GURU DAN DOSEN**

Oleh:

Muhammad Abdul Rozak H.S

NPM. 20140720276, Email: [abdulrozzaq96@gmail.com](mailto:abdulrozzaq96@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I., MA.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa masih adanya sebagian guru dalam sebuah lembaga pendidikan masa ini tidak memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menjadi pengajar dan dijadikan sebagai teladan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan konsep kepribadian guru yang terkandung dalam buku *Bina' al-Ajyaal* karya Abdul Karim Bakkar dan (2) mencari relevansi dari konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam buku *Bina' al-Ajyaal* dengan Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian adalah konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal* dengan kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, dan dokumen lainnya. Analisis data dilakukan dengan menelaah suatu data dari umum ke khusus dan sebaliknya. Setelah itu dilakukan komparasi atau perbandingan untuk melihat hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaan dari data tersebut. Kemudian dimunculkan sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep kepribadian guru perspektif Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal* terdapat empat kompetensi pokok, yaitu *tsaqafat al-mu'allim*, *mu'allim al-qudwah*, *mu'allim murabbi*, dan *mu'allim mujaddid al-ma'rifah*. Keempat kompetensi pokok ini ternyata tidak hanya membahas kompetensi pada ranah kepribadian saja, namun mencakup semua ranah kompetensi. Baik kompetensi pedagogik, sosial, dan professional. Setelah dianalisis ternyata ada sekitar 18 kompetensi guru yang mencakup semua ranah kompetensi. Kemudian kesimpulan kedua adalah (2) Konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal* masih tetap relevan dengan kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Relevansinya tidak hanya dengan kompetensi kepribadian saja, namun sampai pada keempat kompetensi guru sekaligus. Kompetensi guru yang dapat direlevansikan dengan kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar ada sekitar 11 dari 16 kompetensi. Jadi perbandingannya menjadi 18:11.

**Kata Kunci:** *Kepribadian, Guru, Undang-Undang, Kompetensi.*

#### **Abstract**

*This study has a background that there are still some teachers in an educational institution at this time do not have the competency that is qualified to become teachers and serve as role models. Therefore, this study aims to (1) describe the concept of teacher personality contained in the book Bina 'al-Ajyaal by Abdul Karim Bakkar and (2) look for the relevance of the concept of teacher personality according to Abdul Karim Bakkar in the book Bina' al-Ajyaal with Teacher Competence in Law Number 14 Year 2005 concerning Teachers and Lecturers. In this study, the object of the study is the concept of teacher's personality according to Abdul Karim Bakkar in the book Bina 'al-Ajyaa with the teacher's competence in Law Number 14 Year 2005 concerning Teachers and Lecturers.*

*This research is a library research. The data collection is carried out using the note, transcript, book, and other documents. The data analysis is done by reviewing data from general to specific and vice versa. After that, a comparison is done to see things that have similarities and differences from the data. Then came a conclusion.*

*The results showed that: (1) The concept of the teacher's personality according to the perspective of Abdul Karim Bakkar in the book Bina 'al-Ajyaal there are four main competencies, namely *tsaqafat al-mu'allim*, *mu'allim al-qudwah*, *mu'allim murabbi*, and *mu'allim mujaddid al-ma'rifah*. These four basic competencies turned out to not only discuss competence in the field of personality but also include all areas of competences; pedagogic, social and professional competencies. After being analyzed it turns out there are about 18 teacher competencies covering all areas of competence. Then the second conclusion is (2) The concept of the teacher's personality according to Abdul Karim Bakkar in the book Bina 'al-Ajyaal is still relevant to the competence of teachers in Law Number*

*14 Year 2005 concerning Teachers and Lecturers. Its relevance is not only with personal competence but also to the four competencies of teachers at once. Teacher competencies that can be relevant to the teacher's personality according to Abdul Karim Bakkar there are around 11 of 16 competencies. So, the comparison becomes 18:11.*

**Keywords:** *Personality, Teacher, Law, Competence.*

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi, ada beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga dia layak dikatakan tenaga profesional, di antaranya: memiliki bakat, komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, tanggung jawab, dan lainnya. (UU Nomor 14 Tahun 2005) Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam tercapainya tujuan pendidikan. (Bakkar, 2002: 117) Dengan kata lain, gurulah yang memiliki andil sangat besar bagi terwujudnya tujuan pendidikan. Di samping unsur-unsur lain yang ada dalam dunia pendidikan.

Namun kenyataannya banyak didapati seorang guru yang tidak memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang tinggi, akan tetapi diberikan kewenangan untuk mengajar dan menyampaikan sesuatu yang bukan bidangnya atau keahliannya, sehingga yang terjadi adalah banyak tujuan pendidikan yang tidak dapat tercapai. Padahal guru merupakan tenaga profesional yang dijadikan sarana oleh pemerintah sebagai tekad dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berbicara tentang kompetensi guru, sebenarnya pemerintah sudah memberikan pedoman bagi seorang guru dan dosen yang tersusun dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam pasal 8 disebutkan: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional". Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Bahkan untuk mendukung dan memperjelas pasal tersebut, pemerintah menerbitkan peraturan khusus mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembahasan mengenai kompetensi guru.

Banyak sekali para cendekiawan yang *berkecimpung* di dunia pendidikan yang merumuskan konsep mengenai kompetensi guru. Salah satunya adalah Abdul Karim Bakkar. Beliau adalah seorang cendekiawan muslim yang kosen dalam dunia pendidikan dan pemikiran Islam. Salah satu karya beliau yang menarik adalah kitab *Bina' al-Ajyaal* (Membangun Generasi). Dalam salah satu bab, beliau menuliskan tentang konsep kepribadian seorang guru, yang beliau tulis dengan istilah *syahshiyat al-Mu'allim*. Sesuai dengan judul buku tersebut, beliau ingin memberikan isyarat dan petunjuk bahwa ada beberapa aspek dan prosedur yang harus dilakukan untuk membangun sebuah generasi, salah satunya adalah kepribadian seorang guru.

Hal yang menarik lainnya dari buku *Bina' al-Ajyaal* adalah tentang aspek yang ada di dalam konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar. Biasanya konsep kepribadian pembahasannya identik dengan kompetensi kepribadian saja. Menariknya dalam konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar bukan hanya membahas tentang ranah kepribadian saja, namun lebih dari itu.

Berdasarkan sedikit penjabaran latar belakang di atas dan dalam rangka untuk memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan di Indonesia, perlu adanya sebuah komparasi konsep, sehingga memunculkan sebuah konsep integral yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan praktekkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang bersumber dari literatur kepustakaan (Prodi Pendidikan Agama Islam UMY, 2016: 4). Mengingat penelitian ini bersifat kepustakaan, maka teknik pengumpulan data-data yang terkait adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak. Rekaman

tersebut dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya. (Satori dan Komariah, 2012: 147)

Sedangkan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua metode analisis, yaitu: *Pertama*, metode deduksi-induksi. Secara sederhana metode deduksi adalah metode yang berasal atau berangkat dari pemahaman atau pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai sesuatu yang bersifat khusus. (Hadi, 2007: 47) Sedangkan metode induksi adalah kebalikan dari metode deduksi. Yaitu metode berfikir yang berasal atau berangkat dari pemahaman atau pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai sesuatu yang bersifat umum. Pada umumnya sering disebut juga metode generalisasi. (Bakker dalam Faisal (2013: 27)). *Kedua*, metode komparatif, metode komparasi yaitu metode yang digunakan untuk menemukan permasalahan melalui persamaan-persamaan dan perbedaan tentang sebuah ide, orang, kelompok, kritik orang terhadap suatu ide atau gagasan tertentu. (Arikunto, 2012: 197)

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Kepribadian Guru Menurut Abdul Karim Bakkar**

Seorang guru memiliki peran yang fundamental untuk tercapainya tujuan pendidikan. Maka dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik, terutama dalam keilmuan dan kepribadiannya. Tanpa adanya kompetensi tersebut, kemajuan pendidikan akan sulit untuk dicapai (Bakkar, 2002: 117). Menurut Abdul Karim Bakkar (2002) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh seorang guru, di antaranya:

#### a. Intelektualitas Guru (*Tsaqafat al-Mu'allim*)

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari referensi aslinya kepada peserta didik secara terstruktur dan profesional. Menurut Abdul Karim Bakkar (2002) ada beberapa catatan penting yang berkaitan dengan intelektualitas guru (*tsaqafat al-Mu'allim*), di antaranya adalah:

- 1) Pada era modern seperti saat ini, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi dan spesialisasi akademik.
  - 2) Guru harus bisa memilih dan memilah pengetahuan dan informasi yang penting dan berguna bagi peserta didik dalam rangka memperluas pandangan dan persepsi mereka (Bakkar, 2002: 120-121).
  - 3) Setelah dijelaskan beberapa hal penting di atas, maka guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, seimbang, dan komprehensif.
- b. Guru sebagai teladan (*al-Mu'allim al-Qudwah*)

Seorang guru tidak mungkin lepas dari pandangan peserta didik. Artinya peserta didik akan selalu memperhatikan apapun yang dilakukan oleh guru. Karena dia adalah seorang panutan atau teladan (Bakkar, 2002: 124) Abdul Karim Bakkar (2002) menyampaikan beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam memberikan teladan kepada para peserta didiknya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kepada para peserta didik kebutuhan yang sangat mendasar bagi seorang manusia.
  - 2) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
  - 3) Memberikan dan memperlihatkan cara atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena dari situlah kebiasaan peserta didik akan terbentuk.
  - 4) Guru harus memperhatikan pakaian dan penampilan ketika proses belajar mengajar di sekolah.
  - 5) Seorang guru jangan sampai bersikap *ta'assub*, fanatik dengan membedakan peserta didik yang satu dengan lainnya, berprasangka berlebihan, dengan memuji yang satu dan merendahkan yang lain.
- c. Guru sebagai pendidik (*al-Mu'allim Murabbi*)

Selain dituntut untuk menjadi teladan bagi para peserta didik, seorang guru juga dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang baik. Karena pada hakikatnya tujuan esensial yang dibangun oleh institusi pendidikan adalah untuk mendidik (*li at-Tarbiyyah*) sebuah generasi. Yang dimaksud mendidik di sini adalah mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik, mulai dari



aspek intelektualitas, mentalitas, emosional, hingga sosial kemasyarakatan (Bakkar, 2002: 130-131).

Menurut Abdul Karim Bakkar (2002) seharusnya seorang guru dalam mendidik anak atau peserta didiknya itu ibarat seorang ayah mendidik anak-anaknya. (Bakkar, 2002: 131). Lebih lanjut, ada tips dari Abdul Karim Bakkar (2002) untuk seorang guru yang ingin berhasil dalam proses pendidikannya, berikut penjelasannya:

- 1) Seorang guru harus memahami setiap gerak-gerik, mimik wajah, dan lain sebagainya untuk mengetahui apa yang sebenarnya di alami peserta didik.
- 2) Seorang guru harus selalu ada untuk peserta didiknya untuk menasehati, memotivasi, serta mengarahkan impian-impian, cita-cita, serta harapan yang diinginkan peserta didik dan berusaha untuk membantu mewujudkan cita-cita tersebut (Bakkar, 2002: 132).

d. Guru sebagai pembaharu pengetahuan (*al-Mu'allim Mujaddidu Ma'rifah*)

Inovasi untuk mengekspresikan prinsip dan konsep yang terkandung dalam catatan sejarah bukan hanya membantu peserta didik untuk meraih prestasi seperti generasi sebelumnya, namun juga membantu untuk memperluas visi mereka, ketersambungan antar generasi, dan kesatuan pengetahuan (Bakkar, 2002: 133). Upaya pembaharuan atau inovasi pengetahuan terkadang hanya sebatas merubah pengetahuan yang lama dengan istilah-istilah yang baru, atau memberikan contoh tentang realita masa sekarang, atau mengembangkan, mengkritik, dan mengadaptasikannya dengan dunia modern. Pembaruan ini memang bukanlah perkara yang mudah, namun tetap harus ada upaya untuk merealisasikannya (Bakkar, 2002: 134).

Jika dianalisis dari penjelasan kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar yang meliputi *tsaqafat al-mu'allim*, *mu'allim al-qudwah*, *mu'allim murabbi*, dan *mu'allim mujaddid al-ma'rifah* di atas, ada sekitar 18 kompetensi yang bisa dijadikan objek untuk direlevansikan dengan keempat kompetensi guru yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu seperti dalam tebal berikut:

Tabel 1: Kompetensi Kepribadian Guru menurut Abdul Karim Bakkar

No	Kompetensi Kepribadian Guru menurut Abdul Karim Bakkar
1	Kualifikasi akademik dan spesialisasi ilmu
2	Pengembangan keprofesian guru
3	Kecerdikan guru dalam memilih dan memilah informasi atau pengetahuan
4	Penggunaan metode belajar yang efektif dan efisien
5	Tuntutan guru memiliki pengetahuan yang luas, seimbang, dan komprehensif.
6	Penyampaian beberapa informasi penting dalam proses pembelajaran
7	Guru adalah <i>role model</i>
8	Memahamkan tentang nilai-nilai yang fundamental
9	Penggunaan bahasa yang baik
10	Penampilan dan tutur kata guru
11	Kedewasaan guru
12	Kebijaksanaan guru
13	Larangan bersikap <i>ta'assub</i>
14	Lingkungan yang baik dan beretika
15	Memposisikan diri sebagai orang tua
16	Memahami karakteristik peserta didik
17	Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik
18	Mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dan diadaptasikan dengan dunia modern

### Relevansi Konsep Kepribadian Guru Abdul Karim Bakkar Terhadap Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

#### 1. Relevansi dengan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen paling tidak berisi beberapa kompetensi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2: Kompetensi Pedagogik

No	Kompetensi Pedagogik
----	----------------------

1	Menguasai karakteristik peserta didik
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
3	Mengembangkan kurikulum
4	Merancang pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5	Memanfaatkan teknologi pembelajaran
6	Mengevaluasi proses dan hasil belajar
7	Mengembangkan potensi peserta didik

Dari 18 kompetensi kepribadian guru yang disampaikan Abdul Karim Bakkar, ada sekitar 6 kompetensi yang bisa direlevansikan dengan kompetensi pedagogik guru yang ada dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sedangkan dari ketujuh kompetensi yang ada dalam penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan, ternyata hanya 4 yang bisa direlevansikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar. Oleh karena itu, secara garis besar relevansi kepribadian guru perspektif Abdul Karim Bakkar dengan Undang-Undang dapat dipetakan ke dalam beberapa poin berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Menguasai atau mengetahui karakteristik peserta didik ini bisa dilihat dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual (Permendinas, 2007: 5). Selain itu menurut Mulyasa (2013: 79) sedikitnya ada empat tambahan yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka paling tidak ada tiga indikator yang menjelaskan bagaimana cara menguasai karakteristik peserta didik, (1) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan dan (2) mengidentifikasi kemampuan awal, (3) serta kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi menguasai karakteristik peserta didik itu relevan dengan kompetensi memahami peserta didik yang

ada di dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*. Untuk memudahkan, maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi pedagogik ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3: Relevansi Pedagogik (a)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Menguasai Karakteristik Peserta didik	Memahami karakteristik peserta didik	Memahami karakteristik peserta didik
	Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik	
	Mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik	

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar di kelas seorang guru selain dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan serta perkembangannya, juga dituntut untuk mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ditandai dengan indikator bahwa seharusnya seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka indikator dari penguasaan guru tentang teori belajar dan mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran, adalah (1) guru harus mempelajari teori-teori belajar serta prinsip-prinsipnya dan (2) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna (Permendiknas, 2007: 5).

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran itu relevan dengan kompetensi (1) penyampaian informasi penting dalam proses pembelajaran, (2)

menanamkan nilai-nilai yang fundamental, dan (3) penggunaan metode belajar yang efektif dan efisien. Untuk memudahkan, maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi pedagogik ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4: Relevansi Pedagogik (b)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	Mempelajari teori-teori belajar serta prinsip-prinsipnya	Penyampaian informasi penting dalam proses pembelajaran,
		Memahami tentang nilai-nilai yang fundamental
	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna	Penggunaan metode belajar yang efektif dan efisien

c. Merancang pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Berbicara tentang perancangan pembelajaran, menurut Mulyasa (2013: 100) paling tidak ada tiga komponen yang harus diperhatikan, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan kompetensi dasar, dan (3) penyusunan program pembelajaran. Ketiga komponen atau indikator tersebut tidak akan bisa terlaksana tanpa memahami prinsip-prinsip perancangan dan pengembangan kegiatan pembelajaran. Dengan memahami prinsip-prinsip perancangan, maka guru dapat menyusun sebuah model pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan menyenangkan. Oleh karena itu, di samping memahami prinsip-prinsip perancangan, dibutuhkan juga kreativitas guru.

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi merancang pembelajaran yang mendidik dan dialogis itu relevan dengan kompetensi (1)

memahami tentang nilai-nilai yang fundamental, (2) penggunaan metode belajar yang efektif dan efisien, dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar. Untuk memudahkan, maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi pedagogik ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 5: Relevansi Pedagogik (c)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Merancang pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Memahami prinsip-prinsip perancangan	Memahami tentang nilai-nilai yang fundamental
	Menyusun kompetensi dasar	
	Menyusun sebuah model pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan menyenangkan.	Penggunaan metode belajar yang efektif dan efisien
		Penggunaan bahasa yang baik dan benar

d. Mengembangkan potensi peserta didik

Menurut Abdul Karim Bakkar (2002: 130-131) pengembangan potensi peserta didik merupakan tujuan esensial yang dicanangkan oleh institusi pendidikan. Karena pada hakikatnya proses mendidik adalah proses untuk mengeluarkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik paling tidak meliputi pengembangan dalam aspek intelektualitas, mentalitas, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka mengembangkan potensi peserat didik dapat dilakukan dengan (1) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan belajar untuk mendorong peserat didik mengembangkan potensinya secara optimal dan (2) guru juga harus bisa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi ke depannya.

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*,

maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi mengembangkan potensi peserta didik itu relevan dengan kompetensi mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk memudahkan, maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi pedagogik ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 6: Relevansi Pedagogik (d)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Mengembangkan potensi peserta didik	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal	Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik
	Merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan	

## 2. Relevansi dengan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen paling tidak berisi beberapa kompetensi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 7: Kompetensi Kepribadian

No	Kompetensi Kepribadian
1	Berkepribadian Mantab, Stabil, dan Dewasa
2	Disiplin, Arif, dan Berwibawa
3	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Dari 18 kompetensi kepribadian guru yang disampaikan Abdul Karim Bkakar ada sekitar 5 kompetensi yang bisa direlevansikan dengan kompetensi kepribadian guru yang ada dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Secara garis besar relevansi kepribadian guru

perspektif Abdul Karim Bakkar dengan Undang-Undang dapat dipetakan ke dalam beberapa poin berikut:

a. Kepribadian yang Mantab, Stabil, dan Dewasa

Dalam dunia pendidikan, banyak terjadi masalah justru dilakukan oleh guru. Faktor yang paling sering terjadi adalah karena guru tidak memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa. Oleh karena itu sering guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional dan tidak terpuji, sehingga merusak nama dan martabat guru.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka paling tidak ada dua indikator yang menggambarkan kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa, yaitu (1) guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, dan (2) menghargai perbedaan.

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi berkepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa itu relevan dengan kompetensi bersikap dewasa, meskipun tidak sepenuhnya relevan. Karena dalam konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar tidak menyinggung tentang sikap mantab dan stabil guru. Untuk memudahkan maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi kepribadian ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 8: Relevansi Kepribadian (a)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Berkepribadian yang Mantab, Stabil, dan Dewasa	Guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku	Sikap kedewasaan guru
	Menghargai perbedaan	



b. Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Dalam dunia pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Jika guru tidak memiliki 3 sifat tersebut, maka akan sulit untuk membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, arif, dan berwibawa. Kedisiplinan yang dimaksud adalah dalam ranah aturan, baik aturan waktu, penampilan, dan lain sebagainya. Sedangkan arif dan berwibawa di sini berarti sikap bijaksana dan sikap yang menjadikan peserta didik segan kepada guru, sehingga peserta didik hormat dan patuh kepada guru.

Dalam kepribadian ini, paling tidak ada tiga indikator yang menggambarkan kepribadian guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, yaitu (1) menunjukkan sikap disiplin, arif, dan berwibawa dalam setiap perilakunya, (2) menampilkan tindakan yang bijak ketika terjadi masalah, dan (3) memiliki perilaku yang disegani.

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi berkepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa itu relevan dengan kompetensi (1) sikap bijaksana guru dan (2) penampilan dan tutur kata guru. Untuk memudahkan maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi kepribadian ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 9: Relevansi Kepribadian (b)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Berkepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa	Menunjukkan sikap disiplin, arif, dan berwibawa dalam setiap perilakunya	Sikap bijaksana guru
	Menampilkan tindakan yang bijak ketika terjadi masalah	

	Memiliki perilaku yang disegani	Penampilan dan tutur kata guru
--	---------------------------------	--------------------------------

c. Berakhlak Mulia dan Dapat Menjadi Teladan

Guru harus memiliki akhlak yang mulia, karena dia adalah seorang teladan bagi para peserta didiknya. Maka wajar jika guru sering disebut *role model* bagi peserta didiknya, karena memang dia adalah seorang panutan, yang setiap tingkah lakunya diperhatikan dan ditiru oleh peserta didiknya. Sebagaimana ungkapan Jawa, *guru iku kudu biso digugu lan ditiru* (Guru itu harus bisa dipercaya dan diikuti).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka paling tidak ada dua indikator yang menggambarkan guru yang memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, yaitu (1) guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, dan (2) memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi berkepribadian dengan akhlak mulia dan dapat menjadi teladan itu relevan dengan kompetensi (1) guru adalah *role model*, dan (2) memposisikan diri sebagai orang tua. Untuk memudahkan maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi kepribadian ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 10: Relevansi Kepribadian (c)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan	Guru adalah <i>role model</i>
	Memiliki perilaku yang baik sehingga dapat	Memposisikan diri sebagai orang tua

	dijadikan teladan bagi peserta didik	
--	--------------------------------------	--

### 3. Relevansi dengan Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen paling tidak berisi beberapa kompetensi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 11: Kompetensi Sosial

No	Kompetensi Sosial
1	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
2	Bersikap Adil dan Terbuka
3	Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Dari 18 kompetensi kepribadian guru yang disampaikan Abdul Karim Bkakar ada sekitar 3 kompetensi yang bisa direlevansikan dengan kompetensi pedagogik guru yang ada dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sedangkan dari ketiga kompetensi yang ada dalam penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan, ternyata hanya 2 yang bisa direlevansikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar. Oleh karena itu, secara garis besar relevansi kepribadian guru perspektif Abdul Karim Bakkar dengan Undang-Undang dapat dipetakan ke dalam beberapa poin berikut:

#### a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Dalam rangka untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2013: 176). Oleh karena itu guru harus memiliki sikap *luwes*, dalam arti mudah berbaur dan beradaptasi dengan seluruh elemen masyarakat, agar guru bisa diterima oleh semua elemen masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka paling tidak ada tiga indikator yang menggambarkan guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif, yaitu (1) guru harus bisa berkomunikasi secara

efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dan (2) memiliki kemampuan untuk berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat tempat guru bertugas, dan (3) mampu menciptakan lingkungan yang baik, bersih, dan beretika dengan saling membantu dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi komunikasi dan bergaul secara efektif itu relevan dengan kompetensi (1) penggunaan bahasa yang baik dan (2) mampu menciptakan lingkungan yang baik dan beretika. Untuk memudahkan maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi sosial ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 12: Relevansi Sosial (a)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Berkomunikasi dan bergaul secara efektif	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	Penggunaan bahasa yang baik
	Memiliki kemampuan untuk berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat tempat guru bertugas	
	Mampu menciptakan lingkungan yang baik, bersih, dan beretika dengan saling membantu dalam proses pembelajaran	Mampu menciptakan lingkungan yang baik dan beretika

b. Bersikap Adil dan Terbuka

Dalam proses pembelajaran guru harus bersikap adil dan terbuka. Adil di sini adalah guru tidak boleh membeda-bedakan atau bersifat diskriminatif kepada para peserta didik. Baik karena agama, ras, budaya, daerah, dan lain sebagainya. Sedangkan terbuka artinya sama dengan penjelasan kompetensi sebelumnya yaitu guru harus memiliki sikap *luwes*, dalam arti mudah berbaur dan beradaptasi dengan seluruh elemen masyarakat, agar guru bisa diterima oleh semua elemen masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka paling tidak ada dua indikator yang menggambarkan guru itu bersikap adil dan terbuka, yaitu (1) guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dan (2) guru harus memiliki kemampuan untuk berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat tempat guru bertugas.

Dari penjelasan di atas, jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi guru harus bersikap adil dan terbuka itu relevan dengan kompetensi larangan bersikap *ta'asub*. Untuk memudahkan maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi sosial ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 13: Relevansi Sosial (b)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Guru bersikap adil dan terbuka	Guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	Larangan bersikap <i>ta'asub</i>
	Guru harus memiliki kemampuan untuk berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat tempat guru bertugas	

#### 4. Relevansi dengan Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen paling tidak berisi beberapa kompetensi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 14: Kompetensi Profesional

No	Kompetensi Profesional
1	Menguasai materi ajar dan mampu mengorganisasikannya
2	Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan
3	Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mengembangkan potensi

Dari 18 kompetensi kepribadian guru yang disampaikan Abdul Karim Bkakar ada sekitar 5 kompetensi yang bisa direlevansikan dengan kompetensi pedagogik guru yang ada dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dari ketiga kompetensi yang ada dalam penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan, ternyata hanya 2 yang bisa direlevansikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar. Oleh karena itu, secara garis besar relevansi kepribadian guru perspektif Abdul Karim Bakkar dengan Undang-Undang dapat dipetakan ke dalam beberapa poin berikut:

a. Menguasai materi ajar dan mampu mengorganisasikannya

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu tugas pokok seorang guru adalah mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik (Bakkar, 2002: 118). Maka dari itu guru paling tidak memiliki kualifikasi akademik dan spesialisasi ilmu pengetahuan, agar dalam mengajar tidak asal-asalan dan memiliki sertifikasi bahwa dia layak untuk mengajar.

Selain itu, guru harus memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang *matang*, luas, seimbang, dan komprehensif. Menurut Abdul Karim Bakkar (2002: 123) ada 3 unsur utama yang membentuk pengetahuan dan harus dimiliki guru, yaitu (1) memiliki spesialisasi ilmu dalam satu bidang ilmu pengetahuan, (2) ilmu *syar'i*, yakni ilmu tentang agama Islam, dan (3) ilmu

yang bersifat umum, sebagai penunjang wawasan guru. Ketiga unsur inilah yang dimaksud dengan guru harus memiliki ilmu yang seimbang dan komprehensif.

Di samping itu guru juga harus mampu untuk mengorganisir materi pelajaran yang akan diajarkan. Karena tidak sedikit materi-materi yang disampaikan terkadang minim manfaatnya bagi peserta didik atau justru sebaliknya, guru menyampaikan materi yang terlalu berat, sehingga peserta didik tidak mampu untuk memahaminya. Oleh karena itu disinilah peran guru untuk memilih dan memilah materi pelajaran yang layak dan bernilai positif untuk disampaikan.

Dari sedikit penjelasan di atas dan atas dasar memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka paling tidak ada dua indikator yang menggambarkan guru yang memiliki penguasaan materi dan mampu mengorganisasikannya, yaitu (1) guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi penguasaan materi dan mampu mengorganisasikannya itu relevan dengan kompetensi (1) kualifikasi akademik dan spesialisasi ilmu, (2) memiliki pengetahuan yang luas, seimbang, dan komprehensif, serta (3) mampu memilih dan memilah informasi atau pengetahuan. Untuk memudahkan maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi profesional ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 15: Relevansi Profesional (a)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
	Menguasai materi, struktur, konsep dan	Kualifikasi akademik dan spesialisasi ilmu

Penguasaan materi dan mampu mengorganisasikannya	pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Memiliki pengetahuan yang luas, seimbang, dan komprehensif
	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.	Kecerdikan guru dalam memilih dan memilah informasi atau pengetahuan

- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan

Pada zaman modern seperti saat ini, perubahan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dari ranah sosial, politik, budaya, dan yang pasti dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, terutama dalam hal penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang ditekuninya. Menurut Abdul Karim Bakkar (2002: 119) penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi seorang guru dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) Memiliki waktu khusus untuk membaca (*Qira'ah*)
- 2) Melakukan penelitian (*al-Bahtsu*)
- 3) Membuat sebuah tulisan karya ilmiah (*Ta'liif*)
- 4) Menghadiri sebuah seminar (*Muhadharah*)
- 5) Mengikuti program kursus (*Daurah*)
- 6) Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan (*Musyarakah*)

Selain guru dituntut untuk mengembangkan berbagai potensinya dengan beberapa cara di atas, guru juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan mencoba untuk mengadaptasikan dengan perkembangan dunia modern. Hal ini bertujuan agar seorang guru dan peserta didik memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu mengaktualisasikan serta merelavansikan ilmu tersebut dengan dunai modern, sehingga itulah yang membuat sebuah peradaban baru yang maju dan gemilang.



Dari penjelasan di atas dan atas dasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, jika dianalisis maka paling tidak ada dua indikator yang menggambarkan guru yang kompetensi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan, yaitu (1) guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan mampu (2) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Jika disimpulkan dari kedua indikator di atas, yang menjadi objek yang harus dikembangkan adalah diri guru itu sendiri dan mata pelajaran yang diampunya.

Jika dianalisis dan dikomparasikan dengan kompetensi guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal*, maka dapat dinyatakan bahwa sub kompetensi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan itu relevan dengan kompetensi (1) pengembangan keprofesionalan guru dan (2) pengembangan pengetahuan yang sudah ada dan diadaptasikan dengan dunia modern. Untuk memudahkan maka klasifikasi relevansi dalam kompetensi profesional ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 16: Relevansi Profesional (b)

Sub Kompetensi	Indikator	Relevansi
Kompetensi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan	Mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	Pengembangan pengetahuan yang sudah ada dan diadaptasikan dengan dunia modern
	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan	Pengembangan keprofesionalan guru

	melakukan tindakan reflektif	
--	---------------------------------	--

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tentang relevansi konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam Kitab *Bina' al-Ajyaal* dengan Kompetensi Guru dalam Undang-Undang, maka ditemukan dua kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan, yaitu di antaranya: *Pertama*, konsep kepribadian guru perspektif Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal* terdapat empat kompetensi pokok, yaitu *tsaqafat al-mu'allim*, *mu'allim al-qudwah*, *mu'allim murabbi*, dan *mu'allim mujaddid al-ma'rifah*. Keempat kompetensi pokok ini ternyata tidak hanya membahas kompetensi pada ranah kepribadian saja, namun mencakup semua ranah kompetensi. Baik kompetensi pedagogik, sosial, dan professional. Setelah dianalisis ternyata ada sekitar 18 kompetensi guru yang mencakup semua ranah kompetensi. *Kedua*, konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam kitab *Bina' al-Ajyaal* masih tetap relevan dengan kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Relevansinya tidak hanya dengan kompetensi kepribadian saja, namun sampai pada keempat kompetensi guru sekaligus. Kompetensi guru yang dapat direlevansikan dengan kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar ada sekitar 11 dari 16 kompetensi. Jadi perbandingannya menjadi 18:11.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakkar, Abdul Karim. 2002. *Bina' al-Ajyaal*. Riyadh: *Majallat al-Bayaan*.
- Faisal, Vava Imam Agus. 2013. "Konsep Kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)." Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Prodi Pendidikan Agama Islam UMY. 2016. *Pedoman Penelitian Skripsi*. Bantul: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.